

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia (Firdaus, 2019). Masalah kesehatan terutama gangguan jiwa hingga saat ini angka insidennya masih tinggi, yang mana kesehatan jiwa saat ini perlu lebih diperhatikan. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013), prevalensi gangguan jiwa berat penduduk Indonesia 1,7 per mil. Proporsi RT yang pernah memasung ART gangguan jiwa berat 14,3% dan terbanyak yang tinggal di perdesaan (18,2%), serta pada kelompok penduduk dengan kuintil indeks kepemilikan terbawah (19,5%).

Data WHO (2016) menunjukkan terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena demensia (Kemenkes RI, 2016). Di Indonesia, dengan berbagai faktor biologis, psikologis, dan sosial, dengan keanekaragaman penduduk, maka jumlah kasus gangguan jiwa terus bertambah yang berdampak pada penambahan beban negara dan penurunan produktivitas manusia untuk jangka panjang. Kesehatan jiwa masih merupakan masalah serius di Indonesia. Pengetahuan masyarakat tentang kesehatan jiwa bisa menjadi dasar untuk membuat komunitas yang sehat jiwanya (Darmiati, 2021).

Data KPAI (2016) mencatat setiap tahun kasus kekerasan, tawuran, dan kenakalan remaja lainnya baik sebagai pelaku maupun korban di kalangan sekolah terus meningkat pada tahun 2011 – 2016 tercatat 2496 kasus. Sedangkan Remaja Indonesia dimulai usia 15 tahun, tercatat telah melakukan penyalagunaan NAPZA yang meningkat dari angka 24% menjadi 28%, merokok sebesar 19,4% dan menderita AIDS sebesar 2.830 kasus pada tahun 2017 (Wulandari, 2018). Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk Indonesia 6,0%. Data Riskesdas menunjukkan masalah kesehatan mental emosional pada remaja meningkat dari 6% pada tahun 2013 menjadi 9,8% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018).

Hasil Riskesdas (2018) menunjukkan gangguan mental emosional sudah mulai terjadi sejak rentang usia remaja (15-24 tahun) (Riset Kesehatan Dasar, 2018). Oleh karena itu, deteksi dini kesehatan jiwa pada remaja sangat diperlukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman serta perhatian,

untuk menghindari dan menanggulangi akan terjadinya gangguan-gangguan pada tumbuh kembang remaja selanjutnya. Deteksi dini kesehatan jiwa adalah suatu bentuk *preventive* (pencegahan) sejak awal terhadap indikasi terhadap kondisi psikologis, yakni kondisi mental dan jiwa spritual yang ada dalam diri untuk menghindari dan menanggulangi akan terjadinya gangguan-gangguan pada tumbuh kembang remaja selanjutnya.

Berdasarkan penjabaran yang telah diuraikan di atas, deteksi status kesehatan mental secara dini merupakan langkah yang baik untuk mencegah timbulnya masalah kesehatan mental. Untuk mengetahui status kesehatan mental emosional remaja di MAN 5 Bogor, maka dilakukan pengabdian masyarakat lewat status kesehatan dengan instrumen *Strength and Difficulties Questionnaire* (SDQ). Alat ukur ini telah digunakan di Jakarta dan di Yogyakarta yang bertujuan untuk mengukur kondisi kesehatan mental remaja (Novitasari, 2018). Didapatkan data pada tahun 2022 jumlah remaja kelas 11 di MAN 5 Bogor adalah 288 jiwa. Kegiatan mengenai deteksi dini kesehatan jiwa remaja di MAN 5 Bogor belum pernah dilakukan. Deteksi dini kesehatan jiwa pada remaja sangat diperlukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman serta perhatian, untuk menghindari dan menanggulangi akan terjadinya gangguan-gangguan pada tumbuh kembang remaja selanjutnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kesehatan mental emosional remaja kelas 11 di MAN 5 Bogor.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, bagaimana kesehatan mental emosional remaja kelas 11 di MAN 5 Bogor?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini ditujukan untuk mendeteksi dini dan mengetahui gambaran kesehatan mental emosional remaja pada siswa/i kelas 11 MAN 5 Bogor.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik remaja di wilayah MAN 5 Bogor.
2. Mengetahui gambaran deteksi dini kesehatan mental emosional pada remaja kelas 11 di MAN 5 Bogor.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Meningkatkan dan mengaplikasikan ilmu yang didapat selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Esa Unggul Jakarta.

1.4.2 Manfaat Bagi Instansi Pendidikan

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi pendidikan dalam pemahaman dan lebih memperhatikan akan kondisi kesehatan mental siswa/i.
2. Dapat memberikan informasi bagi MAN 5 Bogor tentang kondisi kesehatan mental emosional remaja sebagai upaya pencegahan perilaku beresiko pada siswa/i kelas 11 MAN 5 Bogor.

1.4.3 Manfaat Bagi Instansi Kesehatan

Untuk instansi kesehatan dan tenaga kesehatan, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi program dan upaya peningkatan pelayanan kesehatan mental remaja, sehingga perawat dapat memberikan intervensi yang tepat kepada remaja yang mengalami masalah kesehatan mental.